

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan sebagai sektor andalan dari beberapa sektor unggulan lainnya, peran yang sangat penting sektor perkebunan khususnya kelapa sawit dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Masa produktif Kelapa sawit 25 sampai 30 tahun, Setelah memasuki masa itu tanaman kelapa sawit harus di reflanting. Sebelum memasuki masa tanam baru kelapa sawit yang telah memasuki masa reflanting dapat dimanfaatkan untuk diambil air niranya dalam pembuatan gula, minuman, manisan. Terdapat inovasi mengenai pemanfaatan batang kelapa sawit dimana air nira kelapa sawit yang dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pembuatan gula merah nira kelapa sawit (Jumiyati, 2017).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan komoditi perkebunan yang menjadi salah satu sektor unggulan dari banyaknya sektor yang ada di Indonesia terutama dalam bidang pertanian. Kelapa sawit sebagai penghasil minyak Crude Palm Oil (CPO) dan inti kelapa sawit yang merupakan salah satu sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia (Jumiyati, 2017)

Dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang mencapai 8 574,9 ribu hektar untuk perkebunan berskala besar dan 6 088,7 ribu hektar luas areal perkebunan sawit rakyat di Indonesia (Badan pusat statistik Indonesia, 2022) selain Hasil bahan mentah yang di olah menjadi minyak, kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomis tersendiri seperti gula merah nira kelapa sawit, produk olahan tersebut jarang diketahui oleh

kebanyakan orang namun telah lama ada di pasaran. Gula merah nira sawit yang di manfaatkan dari batang kelapa sawit yang sudah tidak berproduksi lagi dan di ambil nira nya dapat digunakan menjadi bahan pokok pembuatan gula merah.

Menurut Rianto & Azhari, 2019 Gula merah menjadi salah satu dari Sembilan bahan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat untuk dijadikan bahan tambahan dalam membuat olahan makanan. Menjadi bahan konsumsi peranan gula sangat penting untuk penyedia rasa manis pada makanan. Gula merah berasal dari olahan nira yang bentuknya padat serta memiliki rasa manis yang khas. Gula merah memiliki kualitas serta mutu yang berbeda-beda tergantung pada penggunaan bahan baku yang dipakai serta faktor lainnya, Dalam hal tersebut membuat harga jual gula merah menjadi berbeda-beda dan juga mempengaruhi dari segi pendapatan pengusaha industri gula merah.

Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki luas lahan perkebunan khususnya kelapa sawit berjumlah 12,623,97 Hektar dan mempunyai peranan penting dalam pendapatan atau peningkatan ekonomi daerah maupun rakyat yang bergantung pada komoditas kelapa sawit, Banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari tanaman kelapa sawit mulai dari petani sawit dan juga para pekerja di perkebunan milik swasta maupun milik negara, Namun ada sebagian dari masyarakat memanfaatkan limbah batang kelapa sawit yang sudah tidak berproduksi lagi atau pada masa reflanting dengan mengambil nira sawit yang ada pada ubud (pucuk tanaman kelapa sawit) sebagai bahan baku olahan gula merah. (Bps Serdang Bedagai, 2023)

Kecamatan Pegajahan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai dan menjadi salah satu dari sentra produksi kelapa sawit dengan luas areal perkebunan di kecamatan Pegajahan sekitar 321.76 hektar, Selain menjadi penyumbang Cpo sebagian dari masyarakat memanfaatkannya menjadi gula merah kelapa sawit dan telah berproduksi sejak lama, melalui pemanfaatan batang kelapa sawit yang sudah direflanting atau tanaman dalam masa tidak berproduksi lagi memasuki usia 25 sampai dengan 30 tahun dan sudah rusak atau terkena hama dimana keadaan tersebut harus ditebang untuk rehabilitasi. Kelapa sawit yang telah ditebang dan diambil nira nya bisa menghasilkan 6 jerigen nira berukuran 35 liter di dapat dari 40 pokok sawit dalam satu hari diambil secara rotasi Tahap pengambilan dilakukan pagi dan sore.

Usaha gula merah yang terdapat di kecamatan pegajahan terus mengalami penurunan pelaku usaha karena berbagai hambatan seperti kurang terampilnya dalam manajemen keuangan, terbatasnya bahan baku serta kualitas. Berbagai hambatan yang ada dalam usaha gula merah nira kelapa sawit hal yang paling terlihat dalam segi pengelolaan biaya produksi yang dilakukan para pelaku usaha, dalam pengelolaan biaya produksi menjadi hal penting untuk mencegah kerugian yang akan di dapat. Kerugian bisa dihindari jika mampu memanajemen pendapatan dan pengeluaran dengan baik seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan juga harga jual.

Dalam uraian latar belakang diatas dapat ditentukan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2. Rumusan Masalah

Berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha gula merah nira kelapa sawit di kecamatan pegajahan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha gula merah kelapa sawit di kecamatan pegajahan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi pengusaha sebagai bahan acuan untuk mempertimbangkan serta kemajuan dalam usaha yang mereka lakukan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka pembangunan dan pengembangan agroindustri yang berwawasan agribisnis khususnya di kabupaten serdang bedagai.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2022), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani gula merah kelapa sawit di desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Berdagai. Dalam penelitian tersebut membahas faktor faktor yang berpengaruh pada pendapatan, variabel x pada penelitian tersebut ada 4 variabel seperti modal, upah tenaga kerja, biaya bahan baku, dan harga jual sedangkan variabel Y adalah pendapatan. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil yang di dapat modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan, biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan, biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan, harga jual berpengaruh terhadap pendapatan.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Rahmaini, et.al (2023) dengan judul usaha gula merah sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di desa pegajahan. Dalam penelitian tersebut membahas pengembangan guna meningkatkan ekonomi desa namun kurang nya peran dari pemerintah. Permasalahan yang di alami pengusaha gula merah adalah keterbatasan pemasaran. Yang hanya mengandalkan agen dan belum mencoba menjual melalui social media, setelah dilakukanya observasi dilakukan sosialisasi tentang jaringan pemasaran yang lebih luas dan mampu menambah pemasukan bagi para pengusaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti, et.al (2018) dengan judul Analisa perhitungan harga pokok produksi dan mutu gula merah dari kelapa sawit (*elaeis guinensis, jecq*) dalam penelitian ini untuk biaya produksi yang menjadi biaya dasar seperti gula putih, nira. Biaya tenaga kerja mulai dari pemasak, penumbang pohon, membersihkan pohon. Biaya overhead seperti penyusutan perlengkapan bahan produksi. Biaya soverhead seperti bahan bakar : kayu,bensin,minyak tanah. Biaya listrik, biaya penolong, box/kotak. Kesimpulan harga pokok produksi gula merah kelapa sawit Rp. 6.708/kg. Pengusaha menjual gula merah Rp. 13.000. Dan keuntungan yang didapat Rp. 6.292/kg.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Effran, et.al (2022) dengan judul penelitian analisis pendapatan dan penerimaan industry gula merah tebu desa lindung jaya kecamatan kayu aro kabupaten kerinci. Agroindustri gula merah tebu yang di lakukan secara turun menurun memberi dampak positif bagi masyarakat sebagai sumber pemasuka, proses produksi ini merupakan sekala kecil yang di lakukan 1-2 kali dalam seminggu. Dan untuk pemasaran yang dilakukan pada wilayah sekitar dan pasar namun beberapa masyarakat juga membeli secara langsung. Pendapatan pengusaha gula merah dalam sebulan berkisar Rp. 5.067.013 dalam sebulan, nilai R/C yang di dapat industry 1 yaitu 3,92, industry 2 3,97, industry 3 3,79, industry 4 3,67, industry 5 4,31. Nilai R/C yang di dapat dalam usaha industry yang masyarakat lakukan >1 menunjukkan industry gula merah tersebut layak untuk di lanjutkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Gustian (2020) dengan judul penelitian system informasi penjualan barang dengan metode regresi linier berganda dalam prediksi pendapatan perusahaan, Dalam penelitian ini

menggunakan dua variabel dependent dan independen, penggunaan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang di berikan variabel babas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). uji R² (koefisiensi determinasi) untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang di berikan, variabel X secara simltan terhadap variabel Y. hasil yang didapat menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS menunjukan pengaruh positif dan signifikan pada perusahaan dengan menggunakan system ini dapat memberi kemudahan bagi perusahaan dalam melihat hasil pendapatan, meminimalisir kerugian.

2.2. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah komoditas tanaman yang memiliki pengaruh sangat luar biasa bagi negara indonesia perannya yang unggul dibidang perkebunan membuat tanaman ini banyak diminati untuk dijadikan usaha yang memiliki prospek masa dengan yang baik. Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Berikut klasifikasi tanaman kelapa sawit (*elais guineensis. L. jacq*)

Kindonm : Plantae

divisi : Magnoliophyta

Kelas : Lilopsida

Ordo : Arecales

Famili : Aracea

Genus : Elaeis

Spesies : *Elaeis guineensis* L. jacq

Tanaman kelapa sawit biasanya menghasilkan pada umur empat tahun. Masa berbuah ini perlu dijaga, agar tanaman memiliki masa menghasilkan yang lama. Umumnya, produktivitas tanaman kelapa sawit akan menurun pada umur 25 tahun (Iliyini, 2018)

2.1 Nira kelapa sawit

Nira kelapa sawit didapat melalui proses penyadapan yang dilakukan pada umbud batang atau pangkal batang sawit yang telah ditebang saat peremajaan dengan cara memangkaskan pelepah di sekitar area penyadapan lalu dilubangi untuk proses mengalirnya nira sawit. Nira yang terdapat pada batang sawit sebanyak 70% dari total berat batang kelapa sawit. Hal tersebut dipengaruhi kadar air yang ada pada batang melalui tekanan yang diberikan dalam proses penyadapan. Nira kelapa sawit memiliki kandungan seperti glukosa, sukrosa dan kandungan lainnya (Ulum, 2015)

Nira sawit yang didapat bukan hanya berada di sekitar lokasi usaha pembuatan gula merah saja tetapi juga dari berbagai desa yang memiliki pohon sawit yang sudah memasuki masa peremajaan, dan pengusaha gula merah harus membayar pohon tersebut untuk bisa mengambil nira nya, harga per pohon kelapa sawit yang telah memasuki masa peremajaan mulai dari 75.000 sampai 85.000 yang telah termasuk dalam biaya penebangan dan biaya penyadapan, kebanyakan pengusaha memiliki pohon kelapa sawit lebih dari 30 - 40 pohon yang telah di

beli dari berbagai desa agar stok nira yang dibutuhkan tetap terjaga, proses pengumpulan nira dilakukan pada pagi dan sore setiap harinya.

2.3. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Bahan baku menjadi faktor kegiatan dalam produksi yang dibutuhkan. Besar nya biaya yang di keluarkan dan jumlah bahan baku yang dimiliki maka akan semakin besar juga kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan, menyebabkan keuntungan yang di dapat akan semakin besar juga dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan produksi dalam jangka waktu tertentu (Samosir, 2022)

Biaya bahan baku yang di gunakan pada usaha gula merah kelapa sawit sebagai berikut : Nira kelapa sawit, Gula putih, Kayu bakar, Kardus, Plastik, Kapur.

2.4. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang di keluarkan untuk membayar gaji atau upah setelah melakukan proses awal produksi sampai produk tersebut jadi, biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen yang dikeluarkan cukup besar karena itu perlunya dilakukan pengendalian biaya tenaga kerja demi terwujudnya efisiensi tenaga kerja yang diinginkan. (Darno, 2019)

Biaya tenaga kerja yang di keluarkan dalam usaha gula merah kelapa sawit seperti biaya tenaga kerja penyadap mulai dari 70.000 sampai 100.000, biaya tenaga kerja pemasak mulai dari 90.000 sampai 120.000, biaya tenaga kerja

pencetak mulai dari 70.000 sampai 110.000, kemudian biaya tenaga kerja pengemasan mulai dari 60.000 sampai 110.000. Biaya yang dikeluarkan bisa lebih atau kurang tergantung pada banyaknya produk gula yang di produksi.

2.5. Harga jual

Harga jual perlu di tentukan dalam suatu produk yang akan di jual agar dapat memperhitungkan antara keuntungan dan minat dari konsumen untuk membeli produk yang dijual. Untuk proses penjualan harga dapat ditentukan oleh konsumen ataupun penjual bisa dalam bentuk negosiasi untuk mencapai sebuah kesepakatan, dalam pangsa pasar harga jual merupakan sebuah unsur yang sangat penting dalam pendapatan sebuah perusahaan. Stragi dalam menentukan harga jual menjadi kunci untuk bertahan atau menyaingin pasar yang ketat, harga juga merupakan ukuran untuk para konsumen yang mendapat kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Apipah, 2022)

Harga jual gula merah kelapa sawit mulai dari 13.000 sampai 15.000, gula yang di jual melalui agen dan juga secara eceran tetapi untuk harga agen relatif lebih murah karena agen lebih banyak membeli produk gula merah yang di jual di bandingkan dengan eceran yang hanya sebagian orang saja membelinya dalam bentuk sekala kecil.

2.6. Penerimaan

Penerimaan merupakan fungsi dari jumlah barang di kali harga barang per unit. dalam proses mengalisa biaya berkaitan dengan penerimaan (revenue) atau total revenue. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Ketika produsen mendapatkan

output dari kegiatan produksi yang di lakukan maka output tersebut akan dijual kepada konsumen, produsen akan mendapatkan penerimaan dari output yang telah dijual nya.sebagian dari hasil yang di dapat dari penerimaan akan digunakan untuk biaya pengeluaran selama kegiatan produksi. Penerimaan berasal dari seluruh pendapatan yang diterima dari produk yang telah di jual. Dan memperhitungkan semua biaya pengeluaran selama proses produksi dengan begitu produsen dapat mengetahui hasil penerimaan bersih setiap proses produksi (Mafut, 2017)

Rumus penerimaan :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/Total Revenue

P = Harga Output/Price (Rp)

Q = Jumlah Produksi/ Quantity (kg)

2.7. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu kegiatan dimana seseorang atau sebuah perusahaan menerima uang yang berupa gaji, upah, sewa, atau laba yang berasal dari berbagai faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan juga modal demi bertahan dan berkembang, segala proses kegiatan yang menghasilkan pendapatan menyeluruh disebut earning proses. Earning proses menyebabkan pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) sedangkan pengaruh negative (beban dan kerugian) hal tersebut dapat menyebabkan menjadi laba atau rugi. Pendapatan sebagai hasil yang didapat dari pemakaian kapital serta jasa

perorangan atau berupa uang, barang materi selama dalam kurun waktu tertentu dan pendapatan juga dapat mempengaruhi pelaku (Yuniarti, 2019)

Pendapatan adalah keuntungan yang didapat dari penerimaan dikurangi biaya produksi persekali produksi, rumus yang di gunakan adalah :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

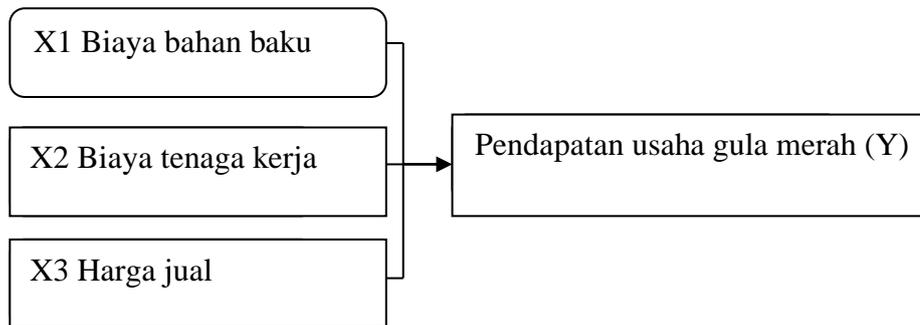
Y = pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

2.8. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini menggunakan tiga variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan harga jual adapun yang menjadi tujuan dari pada kerangka pemikiran ini adalah pendapatan usaha gula merah sebagai variabel Y nya. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan harga jual menjadi variabel X dalam penelitian ini karena pengaruh yang di berikan. Di harapkan pada tiga variabel yang digunakan dapat diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan usaha gula merah. Bagaimana pengaruh yang di berikan tiga variabel tersebut akan menjadi penilaian penting serta pertimbangan para pelaku usaha yang menjalankan usaha gula merah.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

keterangan :

- Berhubungan
————> Mempengaruhi

2.9. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau praduga terhadap masalah yang akan di teliti dan perlu di uji kebenarannya, dalam penelitian ini akan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, hipotesis dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut : Diduga terdapat pengaruh biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja (X2) dan harga jual (X3) terhadap pendapatan usaha gula merah kelapa sawit (Y).